



JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 1. 2022

MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : journalmudabbir@gmail.com

RANCANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN MENGENAL EMOSI DIRI (*SELF AWARENESS*) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENERAPAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 2 PULAU PUNJUNG)

Seruni Olivia¹, Helma², Zulfikar³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: [1seruniolivia8@gmail.com](mailto:seruniolivia8@gmail.com)²helmajamal0227@gmail.com³zulfikar.bk@gmail.com

ABSTRAK

Rancangan Program Pengembangan Mengenal Emosi Diri (*Self Awareness*) Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Peserta Didik Di Kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 2 Pulau Punjung), Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang kurang memiliki kemampuan dalam mengenal emosi pada dirinya sendiri, berdasarkan fakta dilapangan yang ditemui oleh peneliti tepatnya di SMA 2 Pulau Punjung pada kelas XI IPS2, ditemukan paling banyak peserta didik yang kemampuan mengenali emosinya rendah dibandingkan dari kelas yang lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin membuat suatu aplikasi rancangan program untuk meningkatkan kemampuan mengenal emosi pada peserta didik. Saat ini teknologi informasi sangat perlu sebagai penerapan era revolusi 4.0 pada bidang pendidikan. Tujuan dalam pembuatan rancangan program berbasis teknologi informasi untuk membantu kinerja guru BK agar lebih mudah, yang mana aplikasi rancangan program ini telah dilakukan penilaian oleh 3 orang validasi pakar teoritis, 1 orang pakar praktisi dan 1 orang ahli IT, yang mana hasil akhirnya produk yang di hasilkan oleh peneliti dikategorikan "Sangat Diterima" dan dapat digunakan oleh guru BK.

Keywords: *Mengenal Emosi, Rancangan Program.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yaitu Covid-19 yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari virus corona yang menular ke manusia. Virus ini menyerang sistem pernapasan, Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Indonesia saat ini tengah menghadapi hari-hari melawan covid-19, bahkan Menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi (Menteri PAN-RB) telah mengeluarkan surat edaran baru No. 34 tahun 2020 yang pada intinya menyatakan perpanjangan masa bekerja dari rumah (Work From Home) dan penyesuaian sistem kerja.

Pada era revolusi industri ini 4.0 kita menghadapi tantangan yang sangat besar dan pendidikan juga perlu diubah dan tidak ada yang bisa lepas dari perubahan zaman ini. Untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 maka harus dipersiapkan generasi penerus yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan, sehingga perlu disiapkan sumber daya manusia yang memadai untuk melakukan penyesuaian dan mampu bersaing dalam skala global. Pada era revolusi industri ini 4.0 kita menghadapi tantangan yang sangat besar dan pendidikan juga perlu diubah dan tidak ada yang bisa lepas dari perubahan zaman ini. Untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 maka harus dipersiapkan generasi penerus yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan, sehingga perlu disiapkan sumber daya manusia yang memadai untuk melakukan penyesuaian dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dari sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi adalah kunci untuk mengejar perkembangan revolusi industri 4.0.

Menurut Goleman (1999:3) emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Selanjutnya Goleman 1995 (Helma, 2001:7) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Salah satu dimensi kecerdasan emosional menurut Goleman 1995 (Helma, 2001:23-24) mengenali emosi diri yakni, kesadaran diri (*self awareness*) mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosi. Dengan kata lain, kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi atau menamai perasaan.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mengenal emosi diri (*self awareness*) adalah suatu perasaan yang bisa diekspresikan melalui mimik wajah emosi sebagai suasana hati dari hasil pemikiran individu itu sendiri, mengenali emosi diri sendiri merupakan kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengenal emosi merupakan kemampuan dasar dari kemampuan-kemampuan yang termasuk dalam kecerdasan emosional. Pentingnya mengenal emosi diri (*self awareness*)

yaitu agar individu atau peserta didik bisa mengontrol atau memahami emosi dirinya sendiri dengan baik maka dengan itu individu atau peserta didik bisa memecahkan masalah yang dia hadapi dengan baik.

Generasi milenial saat ini sangat erat kaitannya dengan revolusi industri 4.0, Karena generasi milenial sekarang sudah banyak mengerti dengan menggunakan teknologi dan dalam kehidupan kesehariannya mereka banyak menggunakan teknologi dari pada bermain dengan teman sebayanya sehingga mereka kurang paham dengan mengenal emosi dirinya sendiri ataupun mengenal emosi yang diluapkan oleh teman atau orang disekitarnya. Generasi milenial lahir di saat teknologi sudah berkembang. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan dirinya, kemajuan teknologi juga berkembang pesat. Setiap ada perubahan terbaru dalam hal teknologi, biasanya generasi milenial menjadi yang pertama untuk mengetahuinya. Mereka tidak kaget dan kagok ketika ada teknologi-teknologi teranggih yang terus muncul. Dalam keluarga, generasi milenial juga biasanya lebih banyak mengajari orang tuanya untuk menggunakan teknologi terbaru.

Menurut Gilang dkk (2017:78) perkembangan teknologi informasi (TI) merupakan suatu hasil dari semakin berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia. Teknologi informasi (TI) memberikan beberapa kemudahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong manusia untuk menggunakan teknologi informasi. Dan teknologi informasi ini juga memiliki dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan manusia jika manusia tersebut tidak pandai dalam menggunakan teknologi dengan baik.

Martinus (2017:43) information technology (TI) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel).

Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan seperti kemampuan dan bakat yang dimiliki individu dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki individu sesuai dengan bidang yang dimilikinya, dan mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik yang ada di sekolah. Bimbingan yaitu memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik untuk menemukan jati diri, mengenalkan lingkungan, dan merencanakan masa depan. Menurut Hikmawati (2016:1) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial,

kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Hariko 2017 (Zulfikar, dkk. 2017:147) konseling merupakan kegiatan profesional yang melibatkan hubungan antara konselor dengan individu atau sekelompok individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan pada tanggal 24 april 2021 peneliti mendapatkan informasi bahwasanya rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengenali emosi diri, adanya peserta didik yang belum memahami dimana dia belum bisa menempatkan emosinya secara baik, adanya peserta didik yang belum mengenali kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, adanya peserta didik yang salah paham dengan perkataan orang lain, dan belum adanya peningkatan program tentang pengenalan emosi diri di SMA 2 Pulau Punjung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 April 2021 terdapat peserta didik yang tidak mampu menyampaikan perasaannya dengan baik, peserta didik yang tidak bisa mengekspresikan suasana hatinya, peserta didik yang belum memahami penyebab perasaan yang timbul, peserta didik kesulitan mengenali dan merespons emosi orang lain, termasuk nada suara dan ekspresi wajah, guru BK sudah membuat program bimbingan dan konseling tetapi belum berbasis TI.

METODOLOGI PENELITIAN

Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif ini banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya. Jadi dapat dikatakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka atau numerik. Populasi menurut Arikunto, (2006:173) populasi merupakan subjek dari keseluruhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pulau Punjung Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 29 orang. Menurut Sujarweni 2015 (Lisma, dkk 2017:333) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:4) Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Dapat disimpulkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.

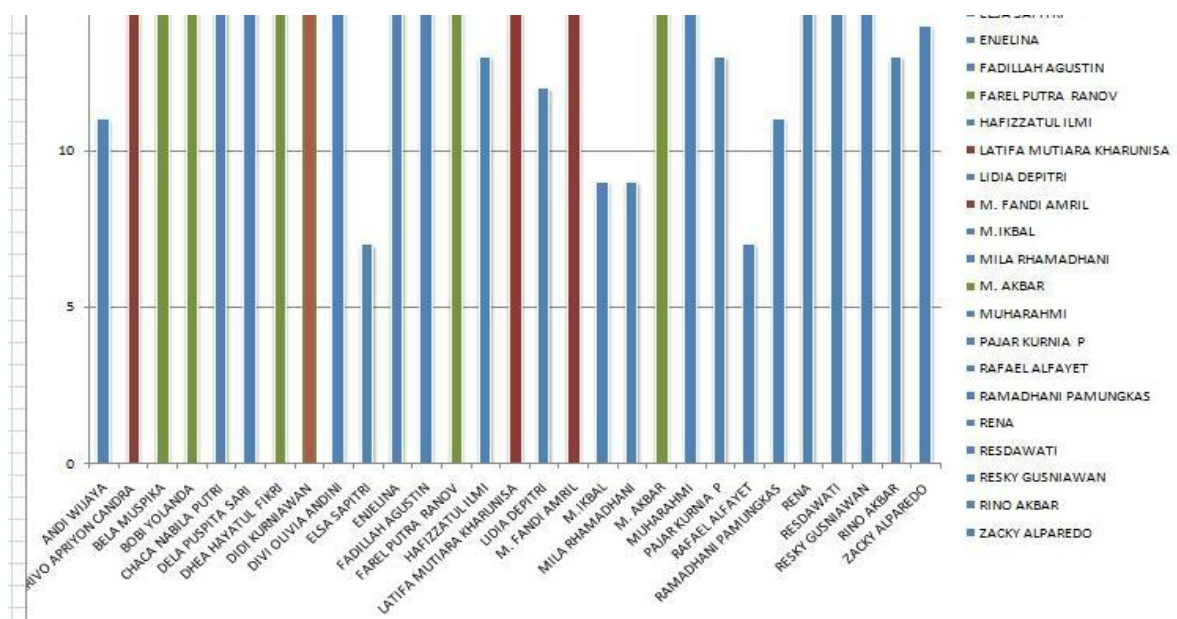
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Purposive sampling . Teknik penggunaan sampel ini digunakan berdasarkan kriteria atau aspek-aspek yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap suatu objek dan subjek yang akan diteliti oleh peneliti di lapangan nanti sebanyak 29 orang peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pulau Punjung. Jadi peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu kelas XI IPS.2 pada peserta didik di SMA 2 Pulau Punjung. Peneliti memilih kelas XI IPS 2 dikarenakan dibandingkan dari kelas yang lain secara observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan objek yang bersangkutan dengan subjek yang akan diteliti mengenai mengenali emosi peserta didik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval, yang diperoleh langsung dari responden. Burgin (2005:31) menyebutkan bahwa data interval adalah data yang menggunakan jarak atau interval, serta jarak yang berdekatan sama dan mirip. Dalam penelitian ini teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan angket. Menurut sugiyono (2013:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Sedangkan menurut Walgito (2010:72) kuesioner adalah metode pengumpulan data penelitian dengan penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab. Angket dibedakan menjadi tiga bagian yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket tertutup-terbuka. Jadi dapat disimpulkan dengan angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden dengan berupa daftar pertanyaan yang diisi oleh responden atau sumber data.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan mengadministrasikan angket pengembangan (SKE) Ibu Dr. Helma M.Pd, kepada siswa kelas XI IPS di SMA 2 Negeri Pulau Panjang. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:208) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Suryani (2016:210) statistik deskriptif merupakan data yang digambarkan melalui fenomena dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-ratan, dan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenali emosi pada peserta didik sesuai dengan judul peneliti. Terlebih dahulu peneliti melakukan pengolahan data aplikasi instrumen kecerdasan emosi remaja dalam mengenali emosi yang dikembangkan oleh peneliti sendiri, setelah mendapatkan jawaban dari instrumen angket yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPS.2, maka selanjutnya data diolah dan mendapatkan hasil seperti grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Intrument

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenali emosi peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA 2 Pulau dikategorikan “Sedang”. Aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenali emosi ini dibuat untuk dapat membantu guru BK di sekolah agar lebih mudah mengolah data siswa dan memberikan layanan pada siswa, serta dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan guru BK tentang *TI* agar dapat mengiringi perkembangan zaman pada saat ini, terlebih lagi di era revolusi industri 4.0 semuanya mengandalkan penggunaan *TI*. Adanya aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenali emosi pada peserta didik mempermudah guru BK dalam membuat program dan dapat menghemat waktu.

Pembuatan rancangan program pengembangan kemampuan mengenali emosi berbasis *TI*. Langkah awal ini sangat diperlukan dalam melihat fakta yang terjadi di lapangan, setelah melakukan observasi di SMA 2 Pulau Punjung pada kelas XI IPS 2 adanya peserta didik yang tidak mampu menyampaikan perasaannya dengan baik, peserta didik yang tidak bisa mengekspresikan suasana hatinya, peserta didik yang belum memahami penyebab perasaan yang timbul, peserta didik kesulitan mengenali dan merespons emosi orang lain, termasuk nada suara dan ekspresi wajah, guru BK sudah membuat program bimbingan dan konseling tetapi belum berbasis *TI*.

Aplikasi Rancangan program ini dibuat untuk membantu guru BK. Menurut Suryanti (2014: 35) program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana dari keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakandalam periode tertentu. Program bimbingan dan konseling memuat tentang unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenal emosi telah mengacu pada kriteria dalam penilaian, untuk melihat apakah aplikasi ini bisa diterima secara baik teoritis maupun praktis. Aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenal emosi yang sudah divalidasi oleh 3 orang pakar teoritis, 1 orang pakar praktis dan 1 orang ahli *TI*, hasil akhir yang di dapatkan dikategorikan "Sangat Diterima" Pada kajian produk akhir ini perlunya perbaikan dan saran yang diberikan oleh validator yang dapat memberikan penilaian tentang aplikasi rancangan program mengenal emosi apa produk yang dikembangkan oleh peneliti bisa diterima atau tidaknya. Adanya perbaikan dan saran yang diberikan oleh validator, maka peneliti dapat melakukan sesuai saran yang diberikan oleh validator, maka dapat dibuat revisi sesuai saran dan komentar yang diberikan oleh validator, yang berguna untuk meningkatkan kegunaan aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenal emosi peserta didik

Hasil produk akhir pada aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenal emosi pada peserta didik yang telah divalidasi oleh 3 orang pakar teoritis dengan skor rata-rata 3,42, dikategori "Sangat Diterima", dari pakar praktis dengan skor rata-rata 3,66 dikategori "Sangat Diterima", dan dari ahli *IT* dengan skor rata-rata 3,58 dikategori "Sangat Diterima". Hasil akhir pada validasi telah menunjukkan aplikasi yang sudah dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan oleh guru BK dalam mengembangkan kemampuan mengenal emosi pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut.

1. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dalam kemampuan mengenali emosi pada peserta didik, setelah peneliti melakukan pengolahan jawaban dari instrumen yang telah di isi oleh ke 29 orang peserta didik mendapatkan rata-rata secara keseluruhan 37,00 dikategorikan "Sedang", yang mana peserta didik perlu diberi layanan dalam bentuk bimbingan konseling secara individu atau kelompok untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal emosi peserta didik.

2. Kesimpulan Aplikasi Rancangan Program

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti secara teoritis dan praktis, dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi rancangan program pengembangan kemampuan mengenal emosi peserta didik, dinyatakan layak untuk digunakan oleh guru BK dalam mempermudah kerja guru BK dalam membuat rancangan program dan dapat diterima secara baik di lapangan (sekolah).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka
- Burgin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian KuKualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Gilang Wisnu, dkk. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional dan Sosial) Studi Kasus: *Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 10, No 2
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Batam
- Goleman, Daniel. (1999). *Kecerdasaan Emotional*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Helma. (2001). Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Menengah (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. Vol.7, No. 1
- Iyus, dkk. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. Vol. 7, No. 1
- Suryani dan Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Pradamedia Group
- Suryanti. (2014). Program Bimbingan dan Konseling di SMP. *Jurnal Cermelang*, II(2) , 33–52.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Walgito Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling Study dan Karir*. Yogyakarta: Andi
- Zulfikar, dkk. (2017). Konseling Humanistik: Sebuah Tinjauan Filosofi. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 3 No. 1